

SKRIPSI 



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI
DASAR LENGKAP PADA BALITA USIA 12-24 BULAN DI
KELURAHAN PETUKANGAN UTARA KECAMATAN
PESANGGRAHAN TAHUN 2018**

OLEH

REYUNIZA RACHMA ARISWAN

1405015124

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2018**

SKRIPSI



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI
DASAR LENGKAP PADA BALITA USIA 12-24 BULAN DI
KELURAHAN PETUKANGAN UTARA KECAMATAN
PESANGGRAHAN TAHUN 2018**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat**

OLEH

REYUNIZA RACHMA ARISWAN

1405015124

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR.HAMKA
JAKARTA
TAHUN 2018**


PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Reyuniza Rachma Ariswan
NIM : 1405015124
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018

Skripsi dari mahasiswa tersebut di atas telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. D.R. HAMKA

Jakarta, 29 Agustus 2018

TIM PENGUJI

Pembimbing I : Retno Mardhiati, SKM.,M.Kes ()

Penguji I : Ony Linda, M.Kes ()

Penguji II : Dian Kholika Hamal, SKM., M.Kes ()

**FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
PROGRAM SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT
PEMINATAN EPIDEMIOLOGI**

Skripsi, Agustus 2018
Reyuniza,

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018”

xx + 73 halaman+ 29 tabel+ 13 gambar+ 47 daftar pustaka (1980-2017)

ABSTRAK

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada seseorang dengan memasukkan vaksin ke dalam tubuh agar tubuh membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang memiliki balita usia 12-24 bulan yang berada di wilayah Kelurahan Petukangan Utara. Sampel dipilih secara acak dengan menggunakan *Cluster sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara responden menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat dengan distribusi Frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan *Chi Square*.

Hasil analisis univariat kelengkapan imunisasi dasar balita usia 12-24 bulan di Kelurahan Petukangan Utara tahun 2018 adalah sebanyak 136 balita yang imunisasi dasarnya lengkap (58,6%) dan terdapat 96 balita yang tidak lengkap imunisasi dasarnya (41,4%), berusia muda (63,4%), berpendidikan tinggi (85,2%), tidak bekerja (81,5%), berpengetahuan baik (58,6%), dan memiliki sikap yang positif (61,2%), responden terpapar informasi mengenai imunisasi (78,4%), tenaga kesehatan yang berperan dengan baik (61,6%).

Hasil analisis bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan imunisasi dasar pada balita yaitu pendidikan ibu ($Pvalue=0,003$), pekerjaan ibu ($Pvalue=0,033$) pengetahuan ibu ($Pvalue=0,000$), sikap ibu ($Pvalue=0,000$), keterpaparan informasi ($Pvalue=0,000$), dan peran tenaga kesehatan ($Pvalue=0,000$). Sedangkan variabel usia ibu ($Pvalue=0,248$) tidak berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan bagi Kelurahan Petukangan Utara, dapat selalu mengaktifkan bidan di masing-masing Posyandu yang ada di lingkungan RW agar masyarakat tidak perlu kesulitan untuk mengecek kesehatan bayi dan balita nya di Posyandu

Kata Kunci: Faktor-faktor, Imunisasi dasar lengkap. Posyandu, Balita 12-24 bulan

**FACULTY OF HEALTH SCIENCE
MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA UNIVERSITY
THE PUBLIC HEALTH COURSES
EPIDEMIOLOGY SPECIALIZATION**

Thesis, August 2018

Reyuniza,

"Factors Related to Complete Basic Immunization In Toddlers Age 12-24 Months In Petukangan Utara Sub-District Pesanggrahan 2018"

xx + 73 pages + 29 tables + 11 pictures + 47 bibliography (1980-2017)

ABSTRACT

Immunization is an attempt to provide immunity to a person by entering a vaccine into the body so that the body makes an anti substance to prevent against certain diseases. The purpose of this study is to know the factors related to complete basic immunization in North Petukangan in 2018. This research type is observational by using Cross Sectional approach. The population in this study mothers who have children aged 12-24 months who are in the North Petukangan Subdistrict. Samples were randomly selected using Cluster sampling. Data collection was done by interviewing respondents using questionnaires. Data analysis technique used univariate analysis with Frequency distribution and bivariate analysis using Chi Square.

The result of univariate test of basic toddler immunization for children aged 12-24 months in North Petukangan Sub-district in 2018 was 136 children with complete basic immunization (58,6%) and 96 infant basic incomplete immunization (41,4%), young age(63.4%), high education (85.2%), unemployment (81.5%), knowledgeable (58.6%), and had a positive attitude (61.2%), respondents were exposed to information immunization (78.4%), health personnel who play a good role (61.6%).

The result of bivariate test showed that the variables related to primary immunization in underfive were maternal education (Pvalue = 0,003), maternal job (Pvalue = 0,033) mother's knowledge (Pvalue = 0,000), mother attitude (Pvalue = 0,000), exposure information (Pvalue = 0,000), and the role of health personnel (Pvalue = 0,000). While the maternal age variable (Pvalue = 0.248) is not related to complete basic immunization in infants.

Based on the results of the research is expected to Kelurahan Petukangan Utara, can always activate midwives in each Posyandu in RW environment so that people do not need difficulty to check the health of infants and their toddlers in Posyandu

Keywords: *Factor-Factor, Basic Immunization, Toddlers Age 12-24 Months, Posyandu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Imunisasi.....	9
B. Tujuan Imunisasi	10
C. Jenis Imunisasi.....	11
C.1 Imunisasi Wajib	11
C.2 Imunisasi Tambahan	15
C.3 Imunisasi Khusus	15
D. Jadwal Imunisasi	16
E. Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI)	16

F. Vaksin.....	17
F.1 Klasifikasi Vaksin	18
G. Bayi dan Balita	18
H. Teori Perilaku	19
I. Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi	20
I.1 Tuberkulosis	20
I.2 Difteri	21
I.3 Pertussis.....	22
I.4 Tetanus	23
I.5 Campak	24
I.6 Polio	25
I.7 Hepatitis B.....	26
J. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap ..	27
J.1 Faktor Predisposisi.....	27
J.2 Faktor Pendukung	30
J.3 Faktor Penguat	31
K. Kerangka Teori.....	33
BAB III KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN HIPOTESIS	
A. Kerangka Konsep	34
B. Definisi Operasional.....	35
C. Hipotesis	38
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
C.1 Populasi.....	40
C.2 Sampel	40
C.3 Teknik Sampling.....	41
C.4 Cara Pengambilan Sampel.....	42
D. Pengumpulan Data.....	44

D.1 Sumber Data	44
D.2 Instrumen	44
D.3 Petugas Wawancara	45
E. Pengolahan Data	45
F. Analisis Data	49
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Deskriptif Data	52
A.1 Gambaran Umum Wilayah Petukangan Utara	52
B. Analisis Univariat	53
B.1 Gambaran Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita	53
B.2 Faktor Predisposisi	54
B.3 Faktor Pendukung	58
B.4 Faktor Penguat	58
C. Analisis Bivariat	59
C.1 Hubungan Faktor Predisposisi Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	59
C.2 Hubungan Faktor Pendukung Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	62
C.3 Hubungan Faktor Penguat Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	63
BAB VI PEMBAHASAN	
A. Keterbatasan Penelitian	64
B. Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita	65
C. Hubungan Antara Faktor Predisposisi Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	66
C.1 Hubungan Usia Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	66
C.2 Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	66
C.3 Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	67
C.4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	68
C.5 Hubungan Sikap Ibu Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	69
D. Hubungan Faktor Pendukung Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	70
D.1 Hubungan Keterpaparan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	70

E. Hubungan Faktor Penguat Dengan Imunisasi Dasar Lengkap	71
E.1 Hubungan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Imunisasi Dasar Lengkap.....	71

BAB VII SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh *World Health Organization* (WHO) yang telah dirumuskan dalam pertemuan Atlanta tahun 1978 adalah mencapai sehat semua di tahun 2000. Upaya untuk mencapai tujuan ini berbagai program dengan berbasis *Primary Health Care* telah dilaksanakan untuk meningkatkan derajat kesehatan. Beberapa indikator yang digunakan WHO untuk mengukur tingkat keberhasilan program-program tersebut, antara lain angka kematian anak (AKB), angka kematian balita (AKABA), angka kematian ibu (AKI) dan angka harapan hidup (*life expectancy*). Salah satu indikator Millenium Development Goals (MDGs) adalah mengurangi kematian anak dengan target menurunkan kematian anak di bawah lima tahun (balita) sebesar dua per tiga jumlahnya selama periode 1990 sampai dengan 2015 artinya menurunkan dari 97 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32 per 1000 kelahiran hidup. Diikuti dengan indikator kesehatan dalam SDGs 2015 yang merupakan goals ketiga yaitu jaminan kesehatan dan promosi kesehatan semua umur. (Kementerian Kesehatan RI, 2007).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menyatakan angka kematian bayi dan balita untuk periode lima tahun sebelum survei masing-masing adalah 32 dan 40 kematian per 1.000 kelahiran hidup. Berarti satu di antara 31 bayi meninggal sebelum mencapai umur satu tahun, dan satu di antara 28 anak meninggal sebelum mencapai ulang tahun kelima. 60% kematian bayi terjadi pada umur 0 bulan, dan 80% kematian balita terjadi pada umur 0-11 bulan. (Kementerian Kesehatan, 2012).

Sebagian besar kematian anak di Indonesia saat ini terjadi pada masa baru lahir (neonatal) bulan pertama kehidupannya. Kemungkinan anak meninggal pada usia berbeda adalah 19 per 1000 selama masa neonatal. 15 per 1000 dari usia 2 hingga 11 bulan dan 10 per 1000 dari usia satu sampai lima tahun. Seperti di negara-negara berkembang lainnya yang mencapai status pendapatan menengah, kematian anak karena infeksi. (UNICEF, 2012).

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit

menular yang termasuk ke dalam Penyakit Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Meningitis, Pertusis, Tuberkulosis, dan Polio (Kementerian Kesehatan RI, 2009).

Laporan UNICEF (2005) menyebutkan bahwa 27 juta anak balita dan 40 juta ibu hamil di seluruh dunia masih belum mendapatkan layanan imunisasi rutin, sehingga penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin ini diperkirakan menyebabkan lebih dari 2 juta kematian tiap tahun. Angka ini mencakup 1,4 juta anak balita yang terenggut jiwanya. Sejak diluncurkannya Program Pengembangan Imunisasi (EPI) pada 1974, imunisasi telah menyelamatkan lebih dari 20 juta jiwa pada dua dasawarsa. Bahkan program ini dapat lebih banyak menyelamatkan nyawa dan dana daripada bentuk-bentuk intervensi lainnya. Sekalipun imunisasi dapat menyelamatkan 2 juta anak pada 2003, data yang terbaru menyebutkan bahwa 1,4 juta anak meninggal karena mereka tidak divaksin (UNICEF, 2010).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, di Indonesia diperkirakan 1,7 juta kematian atau 5% terjadi pada balita di Indonesia akibat PD3I. WHO memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan nomor 3 terbesar di dunia setelah Cina dan India dengan asumsi prevalensi BTA (+) 130 per 100.000 penduduk. Sejak tahun 1991, kasus pertussis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia. Sekitar 40% kasus pertussis menyerang balita. Kemudian insiden tetanus di Indonesia untuk daerah perkotaan sekitar 6-7 per 1000 kelahiran hidup, sedangkan di pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 anak setiap tahunnya. Selanjutnya, Hepatitis B diperkirakan menyebabkan sedikitnya 1 juta kematian per tahun. Sedangkan untuk kasus polio, data terakhir dilaporkan secara total terdapat 295 kasus polio yang tersebar di 10 Provinsi dan 22 kabupaten/kota di Indonesia. Demikian juga dengan kasus campak, angka kejadiannya tercatat 30.000 kasus per tahun yang dilaporkan. Kasus PD3I yang sangat menjadi perhatian yang besar akhir-akhir ini adalah dilaporkan beberapa daerah di Indonesia dinyatakan telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri. Angka kematian akibat difteri di Indonesia sekitar 15% dan terus mengalami peningkatan. (Kementerian Kesehatan, 2013).

Rata-rata angka imunisasi di Indonesia hanya 72 %. Artinya, angka di beberapa daerah sangat rendah. Ada sekitar 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari termasuk yang meninggal karena sebab-sebab yang seharusnya dapat dicegah. Misalnya, tuberculosis, campak, pertussis, difteri dan tetanus. (UNICEF, 2010). Padahal angka kematian balita menurun 63% antara tahun 1990 dan 2012, terutama berkat perluasan layanan imunisasi. (UNICEF, 2012).

Program imunisasi dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1956. Kementerian Kesehatan melaksanakan Program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak dalam upaya menurunkan kejadian penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu tuberculosis, difteri, pertussis, campak, polio, tetanus serta hepatitis B. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 42 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan imunisasi, program pengembangan imunisasi mencakup satu kali HB-0, satu kali imunisasi BCG, tiga kali imunisasi DPT-HB, empat kali imunisasi polio, dan satu kali imunisasi campak. Imunisasi BCG diberikan pada bayi umur kurang dari tiga bulan, imunisasi polio pada bayi baru lahir, dan tiga dosis berikutnya diberikan dengan jarak paling cepat empat minggu, imunisasi DPT-HB pada bayi umur dua bulan, tiga bulan empat bulan dengan interval minimal empat minggu, dan imunisasi campak paling dini umur sembilan bulan. Selain setiap jenis imunisasi, anak disebut sudah mendapat imunisasi lengkap bila sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali imunisasi campak. (Kementerian Kesehatan, 2013).

Kementerian Kesehatan RI telah menyusun program sebagai usaha yang dilakukan untuk menekan penyakit PD3I pada anak, seperti program Pengembangan Imunisasi (PPI) pada anak sejak tahun 1956. Keberhasilan anak dalam mendapatkan lima jenis imunisasi dasar (HB0, BCG, DPT-HB, Polio, dan Campak) diukur melalui indikator imunisasi dasar lengkap. Capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 86,5%. Angka ini belum mencapai target Renstra pada tahun 2015 yang sebesar 91%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2015).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 cakupan imunisasi dasar lengkap semakin meningkat jika dibandingkan tahun 2007, 2010 dan 2013 yaitu menjadi 58,9 persen di tahun 2013. Persentase tertinggi di DI

Yogyakarta (83,1%) dan terendah di Papua (29,2%). Jumlah anak dengan imunisasi yang tidak lengkap tertinggi adalah lima propinsi di pulau Jawa (55,3% dari angka nasional), yaitu Jawa Timur sebanyak 150.569 anak, Jawa Barat sebanyak 180.788 anak, Jawa Tengah sebanyak 199.030 anak, Banten sebanyak 201.087 anak dan DKI Jakarta sebanyak 154.786 anak. Data Riskesdas (2013) menunjukkan bahwa cakupan imunisasi dasar di seluruh provinsi di Indonesia rata-rata untuk tiap jenis imunisasi adalah: Polio 66,7%; BCG 77,9%; DPT+HB 61,95; dan campak 74,4%; sedangkan berdasarkan kelengkapannya, hanya 65,8% anak usia 12-23 bulan yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

Beberapa penelitian tentang imunisasi pada anak balita menunjukkan masih ada terjadi ketidak lengkapan imunisasi dasar. Albertina dkk (2009) menyatakan 39% balita tidak lengkap imunisasi. Alasan ketidak lengkapan, paling banyak karena tidak tahu jadwal imunisasi (34,8%), sakit (28,43%), dan takut efek samping (23,53%). Triana (2016) juga menyatakan 47,5% balita tidak lengkap imunisasi dengan alasan paling banyak karena sikap (50%), pengetahuan (48,75%), motivasi (40%), dan informasi imunisasi yang kurang (25,5%). Triana (2016) menyatakan variable pengetahuan, sikap, motivasi dan informasi imunisasi mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. Ningrum (2008) juga menyatakan variable tingkat Pendidikan ibu, jarak rumah, pengetahuan dan motivasi ibu merupakan variable yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar.

Rahman, dkk (2010) dalam penelitiannya di Bangladesh mengatakan bahwa jumlah balita yang mendapatkan vaksinasi di perkotaan (66%) lebih banyak dibandingkan jumlah balita yang mendapatkan vaksinasi di pedesaan (59,7%). Dalam penelitian Afriani, mengatakan bahwa ibu yang berumur > 30 tahun lebih banyak memiliki balita yang sudah lengkap imunisasinya (63,2%) dibandingkan dengan ibu yang berumur < 20 tahun (48,6%), ibu yang berpendidikan tinggi memiliki lebih banyak balita yang lengkap imunisasinya (63%) dibandingkan ibu yang pendidikannya rendah (55,5%), balita yang berasal dari keluarga yang memiliki ekonomi yang baik lebih banyak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (63,5%) dibandingkan balita yang berasal dari keluarga dengan ekonomi rendah (51,4%), ibu yang bekerja lebih banyak memiliki balita yang sudah lengkap imunisasi nya (65,3%) dibandingkan ibu yang tidak bekerja (59%). Penelitian

Prihanti menyatakan balita dengan petugas kesehatan yang baik lebih banyak mendapatkan imunisasi dasar lengkap (67,3%) dibandingkan balita dengan peran tenaga kesehatan yang cukup baik (32,7). Penelitian Hera, menyatakan ibu balita yang tidak terpapar informasi dan imunisasi dasar balita nya tidak lengkap sebesar 52%, dan ibu balita yang terpapar informasi dan imunisasi dasar balita nya tidak lengkap sebesar 6,8%

Universal Child Immunization atau yang biasa disingkat UCI merupakan gambaran suatu desa kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah balita (12-23 bulan) yang ada di desa kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dengan kategori per jenis imunisasi. Cakupan desa/kelurahan UCI pada Sembilan tahun terakhir mengalami peningkatan secara perlahan meskipun pernah turun pada tahun 2008, namun kemudian kembali meningkat. Capaian sementara pada tahun 2015 sebesar 82,2% sedikit lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya. Walaupun meningkat cakupan UCI desa/ kelurahan tidak pernah mencapai target renstra tahun 2010-2014. (Pusat Komunikasi Dan Informasi Kesehatan Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 imunisasi dasar yang telah dicapai Provinsi DKI Jakarta yaitu pada kategori lengkap adalah 64,4% kategori tidak lengkap adalah 30,7% dan kategori tidak diimunisasi adalah 4,8%. (Riskedas, 2013). Namun meskipun demikian, ada beberapa kelurahan di DKI Jakarta yang belum mencapai target tersebut.

Tak dapat dipungkiri bahwa banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi terutama bagi seorang ibu untuk membawa anaknya pergi imunisasi. Selain itu, terdapat isu-isu yang marak dikalangan masyarakat seperti adanya vaksin palsu yang membuat kontra masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama muslim. Dan juga masih banyak masyarakat yang percaya bahwa imunisasi membawa efek negatif untuk balita nya

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, masyarakat masih sering terdengar pendapat yang salah mengenai imunisasi. Tidak jarang dijumpai orang tua yang bersikap ragu atau bahkan menolak imunisasi. Hal ini diperkuat dengan maraknya peredaran vaksin palsu yang baru-baru ini terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Ada lagi yang mengaitkan soal kehalalan vaksin tersebut, dan masih banyak lagi.

Dari data sekunder yang didapat, diperoleh angka kelengkapan pencapaian imunisasi di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan yaitu sebesar 88,6% dengan persentase imunisasi dasar lengkap pada seluruh balita 77,2% dan imunisasi dasar tidak lengkap pada seluruh balita 26,8% pada tahun 2017 hal ini menurun dari 103% pada tahun 2016. Kecamatan Pesanggrahan memiliki 5 kelurahan, tetapi hanya Kelurahan Petukangan Utara yang mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar. Dari angka tersebut dapat diperoleh gambaran cakupan imunisasi di kelurahan Petukangan Utara masih belum tercapainya target yang telah ditetapkan dan belum diketahuinya penyebab ketidak lengkapan imunisasi. Berdasarkan data Puskesmas kelurahan Petukangan Utara, telah terjadi peningkatan sejumlah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi di wilayah kelurahan Petukangan Utara. Data terakhir menyatakan bahwa ada kenaikan penyakit difteri yaitu ada 8 kasus pada bulan November 2017, 5 diantaranya adalah balita usia 14 bulan sampai dengan 3 tahun, hal ini menjadikan adanya KLB difteri di wilayah tersebut. Inilah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian di Kelurahan Petukangan Utara. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data di atas diperoleh angka kelengkapan pencapaian imunisasi di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan yaitu sebesar 88,6% dengan persentase imunisasi dasar lengkap pada seluruh balita 77,2% dan imunisasi dasar tidak lengkap pada seluruh balita 26,8% pada tahun 2017 hal ini menurun dari 103% pada tahun 2016. Berdasarkan data Puskesmas kelurahan Petukangan Utara, telah terjadi peningkatan sejumlah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi di wilayah kelurahan Petukangan Utara. Data terakhir menyatakan bahwa ada kenaikan penyakit difteri yaitu ada 8 kasus pada bulan November 2017, 5 diantaranya adalah balita usia 14 bulan sampai dengan 3 tahun, hal ini menjadikan adanya KLB difteri di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas belum terlihat penyebab atau faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian

imunisasi dasar di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan. Untuk itu penulis melakukan penelitian mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan tahun 2018.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di Kelurahan Petukangan Utara Tahun Kecamatan Pesanggrahan 2018.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di Kecamatan Pesanggrahan Kelurahan Petukangan Utara Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran karakteristik ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan terhadap imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara Tahun Kecamatan Pesanggrahan 2018
3. Mengetahui gambaran sikap ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan terhadap imunisasi dasar lengkap Di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018
4. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan terhadap imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018
5. Mengetahui gambaran ketersediaan informasi terhadap imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018
6. Mengetahui hubungan karakteristik ibu terhadap imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018
7. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018
8. Mengetahui hubungan sikap ibu terhadap imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018

9. Mengetahui hubungan ketersediaan informasi terhadap imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018
10. Mengetahui hubungan peran tenaga kesehatan terhadap imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman yang berharga dan sebagai tempat latihan untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan yang diterima selama mengikuti perkuliahan.

D.2 Bagi lahan penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan upaya pelaksanaan imunisasi di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan.

D.3 Bagi FIKes UHAMKA

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi penelitian selanjutnya. Dan untuk melengkapi sumber bacaan di perpustakaan terutama mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di Kecamatan Pesanggrahan Kelurahan Petukangan Utara Tahun 2018. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan design studi *Cross Sectional*. Metode pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan subjek para ibu yang mempunyai balita usia 12-24 bulan di Kelurahan Petukangan Utara Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertina, M, Febriana, S, Firmanda, W, Permata, Y, & Gunardi, H. (2009). Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Balita dan Faktor-Faktor yang Berhubungan di Poliklinik Anak Beberapa Rumah Sakit di Jakarta dan Sekitarnya Pada Bulan Maret 2008. *Sari Pediatri*, 11, 1—5.
- Ali, Zaidin. (2007). *Dasar-Dasar Keperawatan Profesional*. Jakarta: Widya Medika
- Afriani, T. Andrajati, R. Sudiby, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Dan Pengelolaan Vaksin Di Puskesmas Dan Posyandu Kecamatan X Kota Depok. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17, 135-142.
- Badan Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- BKKN, BPS. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Buda, Endang, Sajekti, S. (2011). *Buku Ajar: Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Surabaya: Akbid Griya Husada Surabaya
- Chandra, Budiman. (2008). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC
- Dewi, AP, Darwin Eryati, Edison. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3 (2).
- Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan. (2009). *Pedoman Penggolongan Vaksin*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Direktorat Jenderal PP & PL. (2009). *Modul 4: Penyelidikan Epidemiologi Kejadian Luar Biasa (KLB)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- _____. (2010). *Model Pelatihan Tenaga Pelaksana Imunisasi Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Edberg, Mark. (2007). *Buku Ajar Kesehatan Masyarakat: Teori Sosial dan Perilaku* (Anwar Hasan, dkk). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Gustin, RK. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Imunisasi Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Malalak Kabupaten Agam Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan STIKes Prima Nusantara Bukittinggi*, 3, 10-16.

- Harmaini. (2009). Gambaran Status Imunisasi Bayi Di Puskesmas Sampit Kalimantan Timur Tahun 2009. *Jurnal Kesehatan Media*. 11, 1-5
- Hartiningsih. (2012). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Kunjungan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 1-2 Tahun di Desa Surejan Puskesmas Puring Kabupaten Kebumen. DIII Kebidanan STIKes Muhgo
- Hasmi. (2012). *Metode Penelitian Epidemiologi*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Health MO. (2007). *Indonesian Demographic And Health Survey (IDHS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Hijriani, Hera. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Argapura Kabupaten Majalengka Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Anak*. 3, 40-46.
- I.G.N Ranuh, Dkk. (2008). *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Karina AN, Bambang EW. (2012). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Nursing studies journal*. 1 (1) 30-35
- Kemenkes RI. (2013). Peraturan Menteri Kesehatan No. 42 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta.
- _____. (2016). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta
- Kholid Ahmad. (2012). *Promosi kesehatan: dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali pers
- Maulida, U, Hastuti, Y.D, & Arisdiani, T. (2013). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi Anjuran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 3, 79—88.
- Maya, & Fida. (2012). *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Yogyakarta: D-Medika (Anggota IKAPI).
- Mulyanti, Yanti. (2013). Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita Usia 1-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Situ Gintung Ciputat Tahun 2013. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Muslihatun, W.N. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Yogyakarta: Citramaya
- Neolaka, Amos. (2014). *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ningrum, E.P, & Sulastri. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Banyudono Kabupaten Boyolali. *Berita Ilmu Keperawatan*, 1, 7—12.
- Notoatmodjo, soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- Nugraheni, N.A, Mufdlilah, Isnaeni, Y. (2009). *Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Kraton Yogyakarta Tahun 2009*. STIKES Aisyiyah Yogyakarta. <http://www.unisayogya.ac.id>.
- Nugroho, P.J. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Usia dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Japanan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Tahun 2102*. September 2011. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Fakultas Kesehatan Masyarakat. <http://www.eprints.ums.ac.id>.
- Pandji Anoraga. 2008. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Data dan Informasi. (2016). *Status Imunisasi di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- _____. (2016). *Tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- _____. (2014). *Situasi dan Analisis Hepatitis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Pusdiklat Tenaga Kesehatan. (2015). *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rahmadhani, B.R. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Desa Balegondo Kecamatan Ngariboyo Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahman, M, & Nasrin, S.O. (2010). Factors Affecting Acceptance of Complete Immunization Coverage of Children Under Five Years in Rural Bangladesh. *Salud Publica De Mexico*, 52, 134—138.
- Rahmatiah. (2015). Pengaruh Vaksinasi Terhadap Kekebalan Tubuh Bayi. *Ebulletin Media Pendidikan LPMP Sulsel*, ISSN 2355-3189.
- Siregar, Sofian. (2014). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soedarto, Dr. (2009). *Penyakit Menular di Indonesia*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Triana, V. (2015). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10, 120—135.
- Umaroh, Siti. (2014). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Juli 2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://www.eprints.ums.ac.id>.

UNICEF Indonesia. (2012, Oktober). *Kesehatan ibu dan anak*. Februari 3, 2018.
http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21393.html

UNICEF Indonesia. (2010, April). *Kesehatan ibu dan anak* . Februari 3, 2018.
http://www.unicef.org/indonesia/id/media_3175.html

Widiyanti, Wiwiek. (2008). Faktor-Faktor Perilaku Ibu Balita Yang Berhubungan Dengan Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Balita di Desa Cibening, Kecamatan Pamijah Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia

Zakiah, Arafatuz. (2014). Hubungan Antara Peran Petugas Kesehatan dengan Cakupan Imunisasi PerAntigen Tingkat Puskesmas di Kabupaten Jember. *Skripsi*. Universitas Jember

